

# INVESTOR RESPONSE TO THE READABILITY OF AUDIT REPORTS AND TYPES OF AUDITOR OPINIONS ON THE STOCK EXCHANGE

**Masdar Ryketeng**<sup>1</sup>

Universitas Negeri Makassar

[masdar.ryketeng@unm.ac.id](mailto:masdar.ryketeng@unm.ac.id) No Hp085299626347

**Muhammad Wahyu Tirsyad Eka Putra**<sup>2</sup>

Universitas Negeri Makassar

[muhammadwahyutirsyadepakutra@gmail.com](mailto:muhammadwahyutirsyadepakutra@gmail.com) No Hp085184901450

## *Abstract*

*This study aims to examine the effect of audit report timeliness and auditor opinion on stock market reactions in real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022 - 2024 period. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis and an event study method. The sample consisted of 39 companies selected through purposive sampling, and the data were analyzed using classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results indicate that neither audit report timeliness nor auditor opinion has a significant effect on stock market reactions, both partially and simultaneously, as evidenced by significance values greater than 0.05. The  $R^2$  value of 11.9% suggests that the independent variables explain only a small portion of the variation in stock market reactions, while the remainder is influenced by other factors. These findings suggest that investors in this sector tend to be less responsive to audit-related information, highlighting the need for companies to consider other relevant factors in shaping market perception.*

**Keywords:** Audit Timeliness, Auditor Opinion, Market Reaction

## **1. PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan perusahaan dengan investor untuk penghimpunan dana yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha. Dalam proses ini, kualitas informasi yang dipublikasikan menjadi sangat penting, terutama informasi yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan audit yang tepat waktu tidak hanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, tetapi juga mencerminkan transparansi manajemen dalam menyampaikan kondisi keuangannya kepada publik. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat menciptakan ketidakpastian yang merugikan persepsi pasar (Knechel et al., 2020). Penelitian oleh (Habib et al., 2019) menemukan bahwa keterlambatan laporan audit berhubungan dengan penurunan harga saham karena pasar menganggapnya sebagai sinyal adanya masalah internal yang belum diselesaikan oleh perusahaan.

Selain waktu penyampaian, opini auditor yang diberikan terhadap laporan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Opini audit, baik yang bersifat wajar tanpa pengecualian (WTP) maupun opini yang lebih negatif seperti wajar dengan pengecualian (WDP) atau tidak wajar, memberikan sinyal yang sangat penting bagi investor. Menurut (Habib et al., 2021) mengemukakan bahwa opini audit yang tidak wajar cenderung memicu reaksi negatif dari pasar saham karena hal tersebut dianggap

sebagai indikasi ketidakpastian terkait kelangsungan usaha perusahaan. Dalam hal ini, opini auditor berperan penting dalam membantu investor mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin tidak terungkap dalam laporan keuangan yang diaudit.

Sektor real estate dan properti di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat sensitif terhadap informasi keuangan dan fluktuasi pasar. Perusahaan-perusahaan di sektor ini sangat bergantung pada siklus ekonomi dan faktor eksternal seperti suku bunga dan kebijakan pemerintah. Menurut (Siregar & Harahap, 2021) menunjukkan bahwa perusahaan properti yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan audit atau mendapatkan opini audit yang bersyarat cenderung mengalami penurunan harga saham. Hal ini terjadi karena investor di sektor properti memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan, dan ketidakpastian yang timbul akibat keterlambatan laporan audit atau opini audit yang buruk dapat mengurangi kepercayaan investor.

Penelitian mengenai dampak ketepatan waktu penyampaian laporan audit terhadap reaksi pasar saham telah dilakukan dalam berbagai konteks. Sebagai contoh, (Kallapur & Trombley, 2020) mengkaji pengaruh audit delay terhadap reaksi pasar di negara maju dan menemukan bahwa keterlambatan laporan audit menyebabkan investor merespons dengan menurunkan harga saham perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pasar efisien dalam merespons informasi audit yang terlambat, dengan menilai perusahaan yang tidak dapat menyelesaikan audit tepat waktu sebagai lebih berisiko. Di sisi lain, (Putri & Yuliananda, 2023) meneliti pasar Indonesia dan menemukan bahwa keterlambatan audit lebih berdampak pada perusahaan-perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang rendah, seperti di sektor properti.

Menurut (Knechel et al., 2020) dan (Cheng et al., 2022) juga menekankan bahwa ketepatan waktu laporan audit berfungsi sebagai sinyal transparansi yang sangat penting bagi investor, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Mereka menyatakan bahwa auditor yang memberikan opini audit tanpa pengecualian memberikan keyakinan lebih kepada pasar mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika opini audit menyarankan adanya masalah material atau pengendalian internal yang lemah, hal ini akan memberikan dampak buruk terhadap reaksi pasar, yang tercermin dari penurunan harga saham (Habib et al., 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan opini auditor secara bersamaan dapat memengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Namun, penelitian ini masih terbatas, terutama yang mengkaji sektor-sektor spesifik di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan opini auditor terhadap reaksi pasar saham pada perusahaan sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022 hingga 2024.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### Teori Sinyal

Teori Sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan atau pihak eksternal seperti auditor akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal tentang kondisi perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan jenis opini auditor merupakan sinyal penting yang memengaruhi ekspektasi investor terhadap kinerja dan risiko perusahaan (Spence, 1973). Dalam konteks

ini, laporan audit yang tepat waktu dan opini wajar tanpa pengecualian menjadi sinyal positif, sedangkan keterlambatan atau opini audit negatif menjadi sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan pasar dan memengaruhi harga saham.

#### Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit merupakan salah satu elemen penting dalam kualitas pelaporan keuangan. Semakin cepat laporan audit dipublikasikan, semakin cepat pula informasi tersebut bisa digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan (Wulandari & Prastiwi, 2022). Keterlambatan laporan audit dapat menimbulkan ketidakpastian dan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan (Afify, 2021). Di sektor properti yang cenderung memiliki siklus investasi jangka panjang, keterlambatan ini dapat memicu sentimen negatif pasar. Penelitian oleh (Kusnadi & Suhardjanto, 2020) menemukan bahwa audit report lag berdampak signifikan terhadap return saham, terutama jika terjadi secara konsisten selama beberapa periode pelaporan.

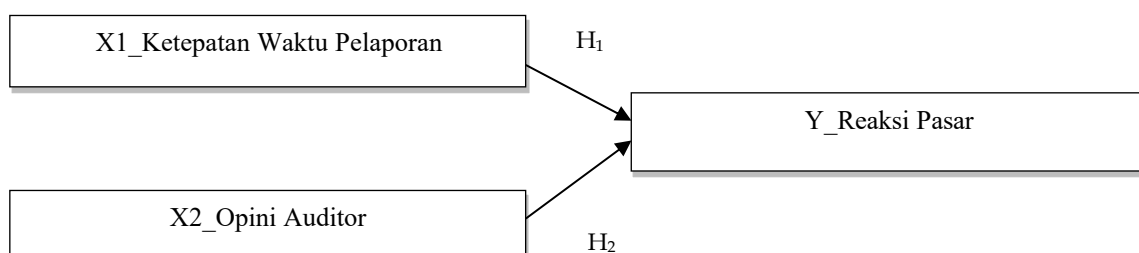
#### Opini Auditor

Opini auditor berfungsi sebagai sinyal kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) biasanya menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar dan tidak mengandung kesalahan material, sedangkan opini selain WTP, seperti wajar dengan pengecualian (WDP), seringkali memicu reaksi negatif dari investor (Sari & Prabowo, 2023). Menurut (Putri & Yuliananda, 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa opini audit yang bermasalah menyebabkan turunnya harga saham perusahaan dalam waktu singkat setelah laporan diumumkan. Menurut (Lestari & Nugroho, 2021) Opini auditor tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban eksternal, tetapi juga sinyal risiko bagi para pemegang saham.

#### Reaksi Pasar Saham

Reaksi pasar saham merujuk pada perubahan harga saham akibat informasi baru yang diumumkan ke publik. Informasi mengenai ketepatan waktu dan opini auditor menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi keputusan beli atau jual investor. Menurut teori pasar efisien, harga saham akan menyesuaikan secara cepat dan akurat terhadap informasi baru (Widarjono, 2020). Menurut (Ball & Shivakumar, 2020) menunjukkan bahwa keterlambatan atau ketidakjelasan laporan audit menyebabkan pasar merespons negatif, terutama di negara berkembang. Studi oleh (Dewi & Utama, 2020) menunjukkan bahwa audit delay dan opini negatif menyebabkan abnormal return yang signifikan pada saham perusahaan.

#### Hipotesis Penelitian



Sumber: Data diolah

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivistik untuk menguji hubungan antara ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan opini auditor terhadap reaksi pasar saham perusahaan sektor real estate dan properti di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat asosiatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap fluktuasi harga saham, dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis secara objektif dan terukur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau publikasi yang sudah tersedia. Data dikumpulkan dari:

- a. Laporan tahunan dan laporan keuangan audited perusahaan sektor real estate dan properti,
- b. Website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)),
- c. Sumber lain yang relevan seperti Yahoo Finance

Data yang dikumpulkan mencakup:

- a. Tanggal publikasi laporan keuangan audited, untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan.
- b. Jenis opini auditor, yang digunakan yaitu wajar tanpa pengecualian dan opini lainnya. Jika WTP maka diberikan kode dummy 1 dan selain WTP diberikan kode dummy 0.
- c. Harga saham harian, yang digunakan untuk menghitung abnormal return di sekitar tanggal publikasi laporan yang berkisar 3 hari sebelum dan 3 hari setelah tanggal publikasi laporan audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Dimana terdapat 19 perusahaan yang tercatat. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor real estate dan properti yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan audited secara lengkap selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
- d. Data mengenai tanggal penyampaian laporan audit dan opini auditor tersedia secara jelas.

Perusahaan yang diambil menjadi data penelitian sebanyak 13 perusahaan yang telah lolos kriteria sampel pada penelitian ini. Sehingga sampel penelitian keseluruhan yaitu  $13 \times 3 \text{ tahun} = 39$  sampel penelitian.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis inferensial yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan audit ( $X_1$ ) dan opini auditor ( $X_2$ ) terhadap reaksi pasar saham ( $Y$ ). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Reaksi pasar saham (abnormal return)

$X_1$  = Ketepatan waktu penyampaian laporan audit

$X_2$  = Opini auditor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error term

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar, yaitu:

- Uji Normalitas, untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal.
- Uji Multikolinearitas, untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji apakah residual memiliki varians yang konstan.

Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian statistik melalui:

- Uji-t (uji parsial), untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Y.
- Uji-F (uji simultan), untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu ( $X_1$ )	39	38	95	81,13	10,670
Opini Auditor ( $X_2$ )	39	0	1	,90	,307
Reaksi Pasar Saham (Y)	39	-,102	,113	-,00361	,045706
Valid N (listwise)	39				

Sumber: SPSS Statistik 25

Penelitian ini menggunakan 39 data observasi. Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit ( $X_1$ ) memiliki rata-rata 81,13 hari, dengan nilai minimum 38 hari dan maksimum 95 hari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menyampaikan laporan audit dalam waktu yang cukup panjang, namun masih dalam kisaran yang wajar. Variabel Opini Auditor ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata 0,90 dan standar deviasi 0,307. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Sementara itu, variabel Reaksi Pasar Saham (Y) menunjukkan rata-rata abnormal return sebesar -0,00361, dengan minimum -0,102 dan maksimum 0,113. Nilai ini mencerminkan bahwa secara umum pasar tidak memberikan reaksi berlebihan terhadap pengumuman audit, meskipun terdapat beberapa fluktuasi yang signifikan pada beberapa perusahaan.

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04291155
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,062
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data residual dalam model regresi mendekati distribusi normal. Asumsi ini penting karena dalam regresi linier klasik, normalitas residual diperlukan untuk menjamin validitas inferensi statistik, seperti uji t dan uji F (Gujarati & Porter, 2010). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan kata lain, residual dalam model regresi ini berdistribusi normal secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar regresi linier klasik. Menurut (Ghozali, 2018), jika nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka data dapat dianggap menyebar normal, dan model dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi. Normalitas residual juga penting agar parameter estimasi memiliki distribusi probabilitas yang diketahui, sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih dapat diandalkan (Sugiyono, 2019).

#### b. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	Ketepatan Waktu (X1)	,976	1,025
	Opini Auditor (X2)	,976	1,025

Sumber: SPSS Statistik 25

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengujian ini penting dalam memastikan validitas hasil regresi linier berganda (Gujarati & Porter, 2010). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel Ketepatan Waktu (X1) dan Opini Auditor (X2) adalah sebesar 0,976, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing sebesar 1,025. Menurut (Ghozali, 2018), suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, karena kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel bebas dalam model. Dengan demikian, model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena asumsi multikolinearitas telah terpenuhi. Terpenuhinya asumsi ini penting

untuk memastikan bahwa interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan secara akurat (Widarjono, 2020).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,024	,037		,648	,521
Ketepatan Waktu (X1)	,000	,000	,135	,831	,412
Opini Auditor (X2)	-,019	,014	-,226	-1,393	,172

Sumber: SPSS Statistik 25

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap tingkat nilai variabel independen. Jika varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka model regresi menjadi tidak efisien dan hasil estimasi menjadi tidak reliabel (Gujarati & Porter, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018), indikasi tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel hasil uji Glejser, nilai signifikansi untuk Ketepatan Waktu (X1) adalah 0,412 dan untuk Opini Auditor (X2) adalah 0,172, keduanya lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Terpenuhinya asumsi ini memastikan bahwa estimasi parameter model regresi memiliki varians yang minimum dan tidak bias (Widarjono, 2020).

### Uji Regresi Linear Berganda

Model	B
1 (Constant)	,130
Ketepatan Waktu (X1)	-,001
Opini Auditor (X2)	-,033

Sumber: SPSS Statistik 25

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit ( $X_1$ ) dan Opini Auditor ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen, yaitu Reaksi Pasar Saham ( $Y$ ). Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi ( $B$ ) untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Konstanta:  $B = 0,130$ , yang menunjukkan nilai abnormal return ketika kedua variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) bernilai 0.

- b. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit ( $X_1$ ):  $B = -0,001$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu hari dalam ketepatan waktu penyampaian laporan audit berhubungan dengan penurunan yang sangat kecil pada abnormal return pasar saham, meskipun pengaruhnya tidak signifikan.
- c. Opini Auditor ( $X_2$ ):  $B = -0,033$ , yang menunjukkan bahwa perubahan opini auditor cenderung berhubungan dengan penurunan abnormal return pasar saham, namun dengan pengaruh yang relatif kecil.

Secara keseluruhan, hasil uji regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen, baik ketepatan waktu penyampaian laporan audit maupun opini auditor, memiliki pengaruh negatif yang kecil terhadap reaksi pasar saham. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh yang terukur melalui koefisien regresi tersebut harus diuji lebih lanjut melalui uji signifikansi untuk memastikan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

## Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2,087	,044
	Ketepatan Waktu ( $X_1$ )	-1,889	,067
	Opini Auditor ( $X_2$ )	-1,410	,167

Sumber: SPSS Statistik 25

Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen (dalam hal ini Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit ( $X_1$ ) dan Opini Auditor ( $X_2$ )) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Reaksi Pasar Saham). Hasil uji t parsial menunjukkan nilai t dan signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Konstanta (Intercept):

$t = 2,087$ , Sig. = 0,044. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), yang berarti konstanta secara statistik signifikan dalam model regresi.

2) Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit ( $X_1$ ):

$t = -1,889$ , Sig. = 0,067

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,067, yang menunjukkan bahwa Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham pada tingkat signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis untuk  $X_1$  ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham tidak diterima.

3) Opini Auditor ( $X_2$ ):

$t = -1,410$ , Sig. = 0,167

Nilai signifikansi ini juga lebih besar dari 0,05, yaitu 0,167, yang menunjukkan bahwa Opini Auditor juga tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham pada tingkat signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis untuk  $X_2$  ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham juga tidak diterima.

Berdasarkan hasil uji t, tidak ada variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) yang berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa baik ketepatan waktu penyampaian laporan audit maupun opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar saham dalam penelitian ini.

**b. Uji F (Simultan)**

Model	F	Sig.
1 Regression	2,421	,103 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: SPSS Statistik 25

Uji F simultan digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama, variabel-variabel independen (Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit ( $X_1$ ) dan Opini Auditor ( $X_2$ )) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Reaksi Pasar Saham ( $Y$ )). Hasil uji F pada tabel menunjukkan:

- a.  $F = 2,421$
- b.  $\text{Sig.} = 0,103$

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria signifikansi pada tingkat 5% ( $p > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi reaksi pasar saham ditolak.

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan opini auditor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham dalam penelitian ini.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square
1	,344 <sup>a</sup>	,119

Sumber: SPSS Statistik 25

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel dependen (Reaksi Pasar Saham) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit ( $X_1$ ) dan Opini Auditor ( $X_2$ ). Angka R Square = 0,119 menunjukkan bahwa 11,9% variasi dalam reaksi pasar saham dapat dijelaskan oleh ketepatan waktu dan opini auditor. Sementara itu, 88,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini mengenai pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan audit dan opini auditor terhadap reaksi pasar saham pada perusahaan sektor real estate dan properti

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2024, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda. Data terbukti berdistribusi normal (Asymp. Sig = 0,200 > 0,05), tidak terjadi multikolinearitas (VIF < 10 dan Tolerance > 0,10), serta tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Sig. > 0,05).
- b. Berdasarkan hasil uji t (parsial):
  - 1) Variabel Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham, dengan nilai signifikansi 0,067 (> 0,05).
  - 2) Variabel Opini Auditor ( $X_2$ ) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar saham, dengan nilai signifikansi 0,167 (> 0,05).
- c. Uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel ketepatan waktu dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reaksi pasar saham, dengan nilai signifikansi 0,103 (> 0,05).
- d. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,119 mengindikasikan bahwa hanya 11,9% variabel reaksi pasar saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam model. Sisanya, sebesar 88,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. REFERENSI

- Afify, H. A. E. (2021). Determinants of audit report lag: Does internal governance matter? *Managerial Auditing Journal*, 24(4), 350–372.
- Ball, R., & Shivakumar, L. (2008). Earnings quality in UK private firms. *Journal of Accounting and Economics*, 45(1), 57–74.
- Cheng, T. T., Smith, J., & Yang, M. (2022). Financial disclosure and auditor timeliness: Implications for market reactions. *International Journal of Auditing*, 26(3), 219–238.
- Dewi, A. M., & Utama, S. (2020). Pengaruh Audit Report Lag terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrics* (5th (ed.)). McGraw-Hill.
- Habib, A., Jiang, H., & Zhou, D. (2019). Audit opinion and market reaction: Evidence from Australia. *Accounting & Finance*, 59(3), 1701–1729.
- Habib, A., Yuliananda, R., & Putri, M. A. (2021). The Effect of Audit Opinion on Stock Price Reactions in Emerging Markets. *International Journal of Accounting*, 56(4), 501–523.
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2020). The effect of audit delay on stock price performance. *Journal of Accounting and Economics*, 70(1), 107–130.
- Knechel, W. R., van Staden, C. J., & Krishnan, G. V. (2020). The market response to audit report timeliness: Evidence from a global setting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 39(3), 89–116.

- Kusnadi, Y., & Suhardjanto, D. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Dampaknya pada Return Saham. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 315–328.
- Lestari, R., & Nugroho, P. I. (2021). Market Reaction to Audit Opinions: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 100–110.
- Putri, M. A., & Yuliananda, R. (2023). Pengaruh Opini Auditor terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 14(1), 1–12.
- Sari, D. P., & Prabowo, R. (2023). Pengaruh Opini Audit terhadap Reaksi Pasar Saham pada Perusahaan Properti. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(1), 45–56.
- Siregar, S. V., & Harahap, L. P. (2021). Audit Delay and Stock Price Reaction in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 120–134.
- Spence, M. (1973). *Market Signaling: Informational Transfer in Hiring and Related Screening Processes*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widarjono, A. (2020). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis (5th (ed.))*. UPP STIM YKPN.
- Wulandari, E., & Prastiwi, A. (2022). Dampak Audit Delay terhadap Volatilitas Saham di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 55–66.